

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Allah menciptakan manusia dengan penciptaan yang paling sempurna di antara makhluk-Nya yang lain. Allah memberi banyak kelebihan kepada manusia, salah satunya yang paling besar adalah kelebihan akal yang bisa digunakan untuk berfikir dan mengembangkan diri. Selain Allah menciptakan manusia di muka bumi ini dengan tujuan untuk menaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Agama merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh setiap manusia. Dengan memiliki agama maka manusia akan memiliki suatu jembatan yang dapat dijadikan sebagai jalan utama untuk beribadah kepada sang Pencipta. Agama Islam merupakan agama yang sempurna yang di dalamnya terdapat ajaran yang bisa digunakan manusia sebagai pedoman dalam meningkatkan keimanan pada sang Pencipta. Yang mana ajaran tersebut diyakini bisa mengantarkan manusia selamat di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu manusia harus memiliki pengetahuan serta pemahaman tentang agama sebagai acuan dalam kehidupan.

Manusia diwajibkan beribadah kepada Allah serta mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan oleh-Nya agar manusia selalu ingat kepada-Nya, menaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-

Nya. Salah satu perintah Allah kepada manusia sebagai hamba-Nya adalah untuk mencari ilmu atau pendidikan.

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama yang lain. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali.<sup>1</sup> Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang langsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.<sup>2</sup>

Pada dasarnya pengertian pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pendidikan pada umumnya, sebab pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama,<sup>3</sup> sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian utama.

Dikalangan masyarakat istilah pendidikan mendapatkan arti yang sangat luas. Kata-kata pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan

---

<sup>1</sup> Nanang Fattah, *Landasan Managemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 6

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: Teras, 2009), hal. 5

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 24

sebagai istilah-istilah teknis dan tidak lagi dibeda-bedakan oleh masyarakat kita, tetapi ketiga-tiganya lebur menjadi satu pengertian baru tentang pendidikan. Pendidikan agama diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam peserta didik, disamping untuk membentuk keshalehan (kualitas pribadi) juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial.<sup>4</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.<sup>5</sup> Pendidikan agama islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan hendak dicapai.

Jadi pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam maupaun untuk melanjutkan belajar kejenjang yang lebih tinggi.<sup>6</sup>

Dalam kurikulum pendidikan islam dijelaskan bahwa, pendidikan agama islam disekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan,

---

<sup>4</sup> Nazzarudin, *Menejemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 13

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 12

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 14

penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang-jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan agama islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik terhadap ajaran agama islam sehingga manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>7</sup>

Usaha untuk mencapai efisiensi dan efektifitas kerja dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama islam, perlu adanya guru agama islam dalam membina dan membentuk perilaku keagamaan peserta didik yang dapat terwujud dalam bentuk kegiatan seperti halnya latihan-latihan keagamaan yang menyangkut akhlak peserta didik yang berhubungan antara manusia satu dengan manusia lainnya. Pada usia sekolah dasar, anak-anak sedang mengalami pertumbuhan kecerdasan yang sangat cepat, daya khayal dan fantasi yang sangat tinggi, perasaan khayal yang sedang subur dan kemampuan untuk berfikir logis sedang dalam pertumbuhan yang sangat subur. Oleh karena itu, di dalam lembaga pendidikan guru merupakan orang tua siswa. jadi pembinaan kepribadian merupakan bagian yang sangat penting sehingga dengan demikian apabila pembinaan dilakukan dengan baik maka akan tercapai tujuan yang diharapkan sebagaimana tujuan pendidikan islam bahwa “Tujuan umum pendidikan adalah membimbing anak agar mereka menjadi muslim sejati beriman

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 16

teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, bangsa dan Negara”.<sup>8</sup>

Guru memegang peran penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu: “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.<sup>9</sup>

Dalam hal itu guru mempunyai tugas yang cukup berat yaitu ikut membina kepribadian peserta didik di samping mengajarkan pengetahuan kepada anak. Karena ketika peserta didik masuk sekolah dasar dalam jiwa anak tersebut telah membawa bekal rasa agama yang terdapat dalam kepribadiannya, dari orang tuanya dan dari gurunya semasa di taman kanak-kanak. Andaikan kata didikan agama yang diterima dari orang tua di rumah sejalan dan serasi dengan apa yang diterima dari gurunya di taman kanak-kanak maka ia masuk sekolah dasar telah membawa dasar agama yang kuat dan bulat (serasi). Akan tetapi, jika berlainan maka yang benar, apakah agama orang tuanya atau agama gurunya yang ia raskan adalah adanya kedua-duanya masuk ke dalam pembinaan pribadinya.

Demikian pula akan sikap orang tua yang acuh tak acuh atau negative terhadap agama, akan mempunyai akibat seperti itu pula dalam

---

<sup>8</sup> Zulham Abdul Ghofur dan Slamet As Yusuf, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 45

<sup>9</sup> UUSPN Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 4, hal. 4

pribadi anaknya. Seperti yang kita ketahui bahwa pertumbuhan kecerdasan siswa pada usia sekolah dasar belum memungkinkan untuk berfikir logis dan belum dapat memahami hal-hal abstrak, maka apapun yang diketahui kepadanya akan diterima begitu saja. Dia seakan belum dapat menjelaskan mengapa ia harus percaya kepada Tuhan dan belum sanggup menentukan mana yang baik dan mana yang buruk kata-kata yang telah diberikan orang dewasa yang telah populer dan tidak memerlukan penjelasan bagi peserta didik tersebut masih belum dapat dipahami maksudnya. Misalnya perkataan baik dan buruk, sopan, jujur, dusta dan sebagainya yang dapat menentukan nilai-nilai agama dan moral bagi siswa masih kabur dan tidak dipahaminya, untuk membina peserta didik agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin hanya secara pengertian saja, akan tetapi dia perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu dan jauh dari sifat-sifat yang tercela, kebiasaan melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.

Banyak upaya yang dilakukan guru dalam aplikasinya yaitu untuk melakukan pembinaan kepribadian kepada peserta didik, upaya yang dilakukan seorang guru yaitu dengan melakukan upaya atau tindakan yang bersifat atau bertujuan untuk mencegah timbulnya kenakalan, namun pada kenyataannya masih tetap saja banyak keluhan pada setiap lembaga pendidikan berkaitan dengan masalah kepribadian peserta didik, begitu pula dengan sekolah MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

Berdasarkan hasil observasi di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung memerlukan pembinaan kepribadian peserta didik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan tingkah laku peserta didik selama proses belajar mengajar masih banyak peserta didik yang tidak mengetahui materi pelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan itu. Selama mengikuti proses belajar mengajar peserta didik kurang siap dalam meningkatkan pelajaran, kurang memusatkan perhatiannya pada pelajaran, siswa cenderung pasif, hal ini disebabkan karena sebelumnya peserta didik sama sekali tidak membaca materi pelajaran atau mereka kurang memperhatikan anjuran guru untuk mengulang lagi pembelajaran yang sudah diajarkan disekolah untuk diulang lagi dirumah. Masalah belajar dirumah ini sering kali di abaikan oleh siswa.

Oleh karena itu guru mempunyai peran penting dalam pembinaan kepribadian peserta didik. Berangkat dari uraian tersebut serta melihat kenyataan yang demikian itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Islami Siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Proses Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Islami Siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Kepribadian Islami Siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan bagaimana proses strategi guru agama islam dalam pembinaan kepribadian islami siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan.
2. Mendiskripsikan bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan kepribadian islami siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Manfaat secara teoritis

Bahwa hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan terkait dengan strategi guru agama islam dalam pembinaan kepribadian islami siswa..

2. Manfaat secara praktis

- a. Sebagai bahan kajian untuk mengadakan kajian lebih lanjut dalam bidang pembinaan kepribadian siswa.
- b. Sebagai informasi kondisi yang ada pada sekolah tersebut yang dapat digunakan oleh pihak-pihak manapun yang berwenang dalam menentukan kebijakan pendidikan selanjutnya.

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti merasa perlu untuk lebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut.

Judul skripsi ini selengkapnya yaitu Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Islami Siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Dari judul tersebut, peneliti jelaskan pengertiannya sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan antara lain:

- a. Strategi

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode. Sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>10</sup>

b. Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar, dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.<sup>11</sup>

c. Pembinaan

Pembinaan adalah proses atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>12</sup>

d. Kepribadian

Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain.<sup>13</sup>

Jadi yang dimaksud strategi guru dalam pembinaan kepribadian islami siswa adalah ingin mengetahui strategi yang digunakan dan

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 1

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 688

<sup>13</sup> H. Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 191

dilakukan oleh guru agar peserta didiknya memiliki dan menjadi pribadi yang baik dalam kesehariannya.

## 2. Penegasan Operasional

Strategi guru agama islam dalam pembinaan kepribadian islami siswa yang di maksud disini adalah sesuatu yang di lakukan oleh guru dalam melakukan pembinaan kepada siswa agar memiliki kepribadian yang baik terutama dalam pembinaan akhlak agar siswa itu memiliki kepribadian yang baik pula dalam hal ini baik dalam metode, materi yang di lakukan guru sangat berpengaruh untuk melakukan pembinaan tersebut.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 6 (enam) bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut.

Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman prakata, daftar table daftar gambar, daftar lambing dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Bagian inti, terdiri dari Bab I yaitu Pendahuluan, pembahasan pada bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi dari skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Pembahasan tersebut antara lain yaitu kajian tentang guru, kajian tentang pembinaan kepribadian, dan strategi guru dalam membina kepribadian islami siswa.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.

Bab V Pembahasan, pada bab ini membahas tentang temuan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya.

Bab VI Penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Bagian akhir atau komplemen terdiri dari daftar pustaka, biodata lengkap penulis dan lampiran-lampiran.